

UPPERSIDE STORY OF KALI ANYAR: PEMULIHAN LINGKUNGAN HIDUP PADA KAWASAN HUNIAN PADAT KALI ANYAR

Jeremy James¹⁾, Agnatasya Listianty Mustaram²⁾

¹⁾Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, jeremy.315180158@stu.untar.ac.id

²⁾Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, agnatasya@ft.untar.ac.id

Masuk: 14-07-2022, revisi: 14-08-2022, diterima untuk diterbitkan: 03-09-2022

Abstrak

Kelurahan Kali Anyar, kecamatan Tambora memiliki julukan sebagai kawasan terpadat se Asia Tenggara. Bermula dari permasalahan yang terjadi pada kelurahan Kali Anyar, kecamatan Tambora, yaitu akibat dari kepadatannya banyak permasalahan yang terjadi seperti banyak terdapat gang-gang sempit, sanitasi yang kurang baik, minimnya daerah resapan air, tidak adanya sarana rekreasi, tidak adanya tempat bermain anak. Akibat dari kepadatan yang terus terjadi pada kawasan ini, lahan menjadi sangat terbatas, sehingga ada beberapa sarana maupun prasarana yang tidak dapat ditampung, dan pada kawasan ini terjadi degradasi kualitas lingkungan hidup. Dalam penelitian ini, metode yang dipakai merupakan metode keseharian dan juga narasi, sedangkan untuk metode perancangannya, dalam penelitian ini menggunakan metode partisipatif, dan juga menerapkan beberapa prinsip akupunktur kota. Proyek arsitektur ini bertujuan untuk memberikan ketersediaan fasilitas yang dapat meningkatkan kualitas lingkungan hidup pada kawasan kelurahan Kali Anyar dengan membuat lapisan kedua, sehingga aktivitas yang tidak dapat terjadi/dilakukan pada lapisan pertama dapat diwujudkan pada lapisan kedua, sehingga dapat mengatasi degradasi yang terjadi.

Kata kunci: Akupunktur Kota, Degradasi, Keseharian, Lapisan Kedua kota, Partisipatif

Abstract

Kali Anyar, Tambora sub-district has the nickname as the most densely populated area in Southeast Asia. Starting from the problems that occurred in the Kali Anyar sub-district, Tambora sub-district, namely as a result of its density many problems occurred such as many narrow alleys, poor sanitation, lack of water catchment areas, no recreational facilities, and no children's playground. As a result of the continued density in this area, land is very limited, so there are some facilities and infrastructure that cannot be accommodated, and in this area there is a degradation of environmental quality. In this study, the method used is a daily method as well as narrative, while for the design method, in this study using a participatory method, and also applying some principles of urban acupuncture. This architectural project aims to provide facilities that can improve the quality of the environment in the Kali Anyar sub-district area by creating a second layer, so that activities that cannot occur/are carried out in the first layer can be realized in the second layer, so as to overcome the degradation that occurs.

Keywords: Daily, Degradation, Participatory, Second Layer City, Urban Acupuncture

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Jakarta merupakan kota terbesar ke 7 di Dunia. Sejak kemerdekaan, Kota ini menjadi pusat pemerintahan dan perekonomian. Oleh karena itu, pada kota besar seperti kota Jakarta, urbanisasi merupakan hal yang lumrah dan tidak dapat dihindari. Banyak pendatang yang melihat kota Jakarta sebagai kota yang menawarkan banyak peluang untuk merubah nasib. Kota Jakarta memiliki pemukiman para pendatang dari luar Jakarta, salah satunya adalah perkampungan Tambora.

Urbanisasi tentu saja memiliki dampak bagi kehidupan perkotaan, dampak yang pasti terlihat adalah semakin padatnya penghuni perkotaan. Dengan meningkatnya penghuni di perkotaan, maka meningkat juga angka kebutuhan untuk bertempat tinggal, lahan hijau digantikan dengan bangunan hunian, dan juga bangunan fungsi pendukung aktivitas penghuni kota. Seperti di kecamatan Tambora yang merupakan kecamatan dengan fungsi hunian terpadat. Pada kecamatan Tambora, pertumbuhan penghuni terus menerus terjadi, hingga kecamatan Tambora menjadi kecamatan terpadat se asia tenggara.

Karena kepadatannya banyak masalah yang bermunculan seperti banyak terdapat gang gang sempit, cahaya matahari sulit masuk, sanitasi yang kurang baik, minimnya area resapan air, tidak adanya sarana rekreasi, minimnya tempat bermain anak. Pada kawasan yang padat dan sesak, disertai berbagai masalah yang muncul hal ini memicu munculnya psikologi negatif yang menimbulkan stress. Akibat dari kepadatan yang terus terjadi di kawasan ini, terjadi degradasi kualitas lingkungan hidup pada kawasan ini yang membuat kawasan tambora menjadi kawasan perkampungan yang kumuh di jakarta.

Rumusan Permasalahan

Permasalahan yang terjadi pada Kali Anyar, Tambora berupa degradasi yang terjadi pada kawasan tersebut. Degradasi ini berupa penurunan kualitas lingkungan hidup. Oleh karena kepadatannya yang terus terjadi, selain banyak gang gang sempit, matahari sulit untuk masuk, sanitasi yang kurang baik, juga karena lahan yang terus berkurang mengakibatkan banyak aktivitas yang tidak dapat dilakukan pada lapisan kota pertama.

Tujuan

Tujuan dari perancangan proyek ini adalah untuk menjawab permasalahan degradasi kualitas lingkungan hidup dengan wujud arsitektur sebagai solusi, namun dengan melibatkan masyarakat dalam rencana pembangunannya, dengan tujuan agar masyarakat memiliki kemampuan untuk memahami, sekaligus membangun solusi arsitektur yang ada secara mandiri. Pada perancangan proyek ini diharapkan kedepannya masyarakat dapat mengembangkan kampung mereka sendiri dengan kerjasama antar warga, dan diharapkan selain dapat membangun kampung secara mandiri, warga dapat meningkatkan hubungan positif antar sesama warga, dan kampung memiliki satu kesatuan yang utuh.

2. KAJIAN LITERATUR

Definisi *Urban Acupuncture*

Urban : Kawasan perkotaan / urban merupakan wilayah yang mempunyai kegiatan utama bukan pertanian dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat pemukiman perkotaan, pemusatan, dan distribusi pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi.

Akupunktur : Dalam bahasa latin kata akupunktur diuraikan menjadi acus yang artinya jarum, dan pungere yang artinya tusuk. Akupunktur merupakan teknik memasukkan atau memanipulasi jarum ke dalam titik akupunktur tubuh. Menurut ajaran ilmu akupunktur, hal ini akan memulihkan kesehatan dan kebugaran, dan khususnya sangat baik untuk mengobati rasa sakit.

Menurut Andreea Cutieru, Akupunktur perkotaan adalah sebuah taktik desain yang mempromosikan regenerasi perkotaan di a tingkat lokal, mendukung ide itu intervensi di depan umum ruang tidak perlu luas dan mahal untuk dimiliki dampak transformatif. Sebuah alternatif konvensional proses pembangunan, perkotaan akupunktur mewakili kerangka kerja yang dapat disesuaikan untuk perkotaan pembaruan, di mana sangat fokus dan inisiatif yang ditargetkan membantu regenerasi ruang yang diabaikan, secara bertahap menyebarkan strategi perkotaan, atau mengkonsolidasikan infrastruktur sosial dari sebuah kota.

Menurut Khaerani Adenan, Akupunktur perkotaan pada dasarnya adalah filosofi yang digunakan untuk memecahkan masalah sosial di perkotaan. Di dalam akupunktur perkotaan, kota yang dianggap sebagai tubuh manusia. Struktur fisik yang ada di kota seperti gedung, ruang publik, dan jalan dianggap sebagai Zang-Fu (organ) di Pengobatan Tradisional Tiongkok sistem, sedangkan laju aktivitas dan pergerakan orang di kota dianggap sebagai Qi, energi yang mengalir di tubuh. Tujuan utama dari akupunktur perkotaan adalah untuk mempertahankan energi mengalir dalam tubuh (kota) sehingga dapat bekerja dengan baik.

Dalam bukunya, Lerner memberikan contoh Akupunktur Perkotaan dari seluruh dunia. Menciptakan kembali dasar sungai tua, mendirikan kembali pusat komunitas dan bioskop, mendirikan kafe pop-up atau bahkan memasang lampu Natal nostalgia di pusat kota adalah beberapa hal yang dia rekomendasikan untuk kota.

Sama seperti obat yang baik tergantung pada interaksi antara dokter dan pasien, perencanaan kota yang sukses melibatkan pemicu respons yang sehat di dalam kota, menyelidiki di sana-sini untuk merangsang perbaikan dan reaksi berantai positif. Intervensi adalah semua tentang revitalisasi, cara yang sangat diperlukan untuk membuat fungsi dan perubahan organisme. (Lerner,2016)

Menurut Lerner, akupunktur perkotaan terdiri dari serangkaian intervensi skala kecil dan sangat terfokus dengan kapasitas untuk memulai proses regenerasi di ruang mati atau rusak dan di sekitarnya. Dia melihat kota sebagai integrasi dari banyak fungsi, itulah sebabnya kita membutuhkan tempat pertemuan dan ruang publik yang hidup dan menarik. Ini dapat menambah fungsi perkotaan yang hilang.

Maka dapat disimpulkan bahwa urban akupunktur merupakan sebuah filosofi sebagai pendekatan dengan tujuan untuk menjawab masalah sosial yang terdapat di perkotaan, dan juga untuk memperbaiki lingkungan perkotaan yang rusak atau dengan kata lain terdapat aliran qi yang kurang lancar. Urban akupunktur dalam perkotaan dapat dilakukan dalam skala kecil namun dapat memberikan dampak dan kualitas yang baik pada kehidupan di perkotaan.

Prinsip dan Strategi Urban Acupuncture

Dalam Journal of Contemporary Urban Affairs tahun 2021, disebutkan ada beberapa strategi Akupunktur Kota (*urban acupuncture*) yang dapat dilakukan, yaitu :

1. Menggunakan sumber daya eksisting
Mengenali setiap sumber daya lingkungan dan menggunakannya merupakan hal yang penting dalam urban akupunktur. Cara terbaik yang bisa dilakukan adalah dengan memanfaatkan langsung partisipasi warga lokal untuk mencapai tujuan.
2. Meredefinisi elemen keindahan kota
Elemen / fitur perkotaan harus dapat terkoneksi dengan kepribadian setiap ruang kota secara individual dan dalam cara yang estetis.
3. Mencapai keberagaman dan inklusifitas
Mempromosikan keberagaman dan membangun koneksi antar warga untuk berkespresi, serta menciptakan inklusifitas dari berbagai kalangan masyarakat.
4. Meningkatkan visibilitas bangunan publik
Menekankan secara tegas visibilitas bangunan publik yang penting dengan warna-warna yang unik dan juga dengan vegetasi.
5. Meredefinisikan ruang terbuka
Memahami peran penting yang dimainkan oleh ruang-ruang terbuka dan meningkatkan potensinya untuk membentuk kegiatan positif dalam kehidupan sehari-hari.

6. Menggunakan kembali dan mendaur ulang sumber daya
Daur ulang merupakan konsep yang penting dalam semua desain kontemporer, dengan daur ulang desain dapat mendefinisikan kembali ruang hidup.
7. Mengkonfirmasi nilai sentimental dari vegetasi
Meningkatkan hubungan antara warga lokal dan lingkungan alam; memajukan keanekaragaman vegetasi sesuai dengan lokasi masing-masing identitas.
8. Desain yang terkoneksi dan bertahap
Setiap intervensi dalam strategi ini harus terhubung dengan ruang terbuka dan bekerja secara bertahap.
9. Desain yang terbuka dan adaptif
Desain adaptif dan terbuka harus fleksibel dan bertujuan untuk mempromosikan sistem yang adaptif dan terbuka. Dengan ini tingkat interaksi dengan warga lokal akan terpengaruh secara bertahap.
10. Pengelolaan dan tanggung jawab bersama
Sistem pengelolaan ruang publik harus mendapatkan masukan dari masyarakat dari waktu ke waktu.

Dalam *Journal of Contemporary Urban Affairs* tahun 2021, disebutkan ada beberapa prinsip-prinsip Akupunktur Kota (*urban acupuncture*), yaitu :

1. Pemilihan titik yang tepat Seperti dalam terapi akupunktur Cina, menemukan titik sensitif dalam tubuh manusia adalah langkah pertama dan paling penting untuk dilakukan. Di sisi lain, Lerner mendefinisikan titik sensitif pada jaringan perkotaan sebagai tempat yang kekurangan aliran energi di kota yang sakit (Lerner, 2016).
2. Skala kecil Setiap intervensi *Urban Acupuncture* harus diterapkan pada ruang dalam skala kecil, karena pendekatan ini bertujuan untuk dampak skala besar. De Solà-Morales menyebutkan bahwa skala itu relatif, dan itu tidak hanya berarti skala dalam ukuran; Bisa juga diterapkan pada input ekonomi (De Solà-Morales, 2008).
3. Aksi yang cepat tanggap *Urban Acupuncture* membutuhkan aksi yang cepat; Lerner menegaskan bahwa *Urban Acupuncture* memiliki waktu tak terbatas untuk terus merencanakan dan menerapkannya (Lerner, 2016).
4. Memiliki Skenario Lerner menyatakan bahwa setiap proyek perkotaan akan memakan waktu yang lama untuk terwujud, dan untuk mewujudkannya kita akan perlu memiliki skenario tertentu dengan desain proposal dan ide (Lerner, 2016).
5. Mendidik masyarakat Penting dalam pendekatan *Urban Acupuncture* untuk memahami bagaimana membangun lingkungan yang bisa diterima oleh masyarakatnya. Pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang intervensi perkotaan mempercepat kemungkinan terwujudnya proyek (Nurdiansyah, 2018).
6. Partisipasi masyarakat Pengambil keputusan tidak hanya bersumber dari para perancang proyek. Partisipasi warga akan membawa perencana ke keseluruhan visi pembangunan yang seharusnya dijawab. (Stupar & Savcic, 2009).
7. Prinsip vs Strategi Meskipun prinsip *Urban Acupuncture* yang disebutkan di atas adalah suatu keharusan untuk setiap proyek, setiap prinsip dapat dicapai melalui banyak strategi. Oleh karena itu, prinsip wajib dimiliki dan dicapai, sementara strategi berbeda sesuai dengan potensi masing-masing lokasi.

Lingkungan Hidup pada Kawasan Hunian

Definisi Umum

Menurut Undang Undang No. 23 Tahun 1997, lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

Secara sederhana kualitas lingkungan hidup diartikan sebagai keadaan lingkungan yang dapat memberikan daya dukung yang optimal bagi kelangsungan hidup manusia di suatu wilayah, oleh karena itu kualitas lingkungan menjadi ukuran yang penting.

Standar Kriteria Lingkungan Hidup pada Kawasan Hunian

(UU RI No.4 / 1992), Perumahan adalah kelompok rumah yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau hunian yang dilengkapi dengan prasarana lingkungan, yaitu kelengkapan dasar fisik lingkungan, seperti:

1. ketersediaan air,
2. tempat pembuangan sampah,
3. ketersediaan listrik, telepon ,
4. ketersediaan sarana jalan yang memadai.

Perumahan dilengkapi juga dengan adanya sarana lingkungan yaitu fasilitas penunjang yang berfungsi untuk penyelenggaraan serta pengembangan kegiatan ekonomi, sosial, dan budaya, seperti fasilitas taman bermain, olah raga, pendidikan, pertokoan, sarana perhubungan, keamanan, serta fasilitas umum lainnya.

Perumahan sehat merupakan konsep dari perumahan sebagai faktor yang dapat meningkatkan standar kesehatan penghuninya. Konsep faktor resiko dan berorientasi pada lokasi, bangunan, kualifikasi, adaptasi, manajemen, penggunaan dan pemeliharaan rumah dan lingkungan di sekitarnya, serta mencakup unsur apakah rumah tersebut memiliki penyediaan air minum dan sarana yang memadai untuk memasak, mencuci, menyimpan makanan, serta pembuangan kotoran manusia maupun limbah lainnya (Komisi WHO Mengenai Kesehatan dan Lingkungan,2001).

Persyaratan kesehatan perumahan dan lingkungan pemukiman menurut Keputusan Menteri Kesehatan (Kepmenkes) No. 829/Menkes/SK/VII/1999 meliputi parameter sebagai berikut:

1. Memiliki taman bermain untuk anak, sarana rekreasi keluarga dengan konstruksi yang aman dari kecelakaan.
2. Memiliki sarana drainase yang tidak menjadi tempat perindukan vector penyakit;
3. Memiliki sarana jalan lingkungan dengan ketentuan konstruksi jalan tidak mengganggu kesehatan, konstruksi trotoar tidak membahayakan pejalan kaki dan penyandang cacat, jembatan harus memiliki pagar pengaman, lampu penerangan jalan dan tidak menyilaukan mata.
4. Tersedia cukup air bersih sepanjang waktu dengan kualitas air yang memenuhi persyaratann kesehatan;
5. Pengelolaan pembuangan tinja dan limbah rumah tangga harus memenuhi persyaratan kesehatan.
6. Pengelolaan pembuangan sampah rumah tangga harus memenuhi syarat kesehatan;
7. Memiliki akses terhadap sarana pelayanan kesehatan, komunikasi, tempat kerja, tempat hiburan, tempat Pendidikan, kesenian, dan lain sebagainya;
8. Pengaturan instalasi listrik harus menjamin keamanan penghuninya.

Penghijauan

Pepohonan untuk penghijauan lingkungan pemukiman merupakan pelindung dan juga berfungsi untuk kesejukan, keindahan dan kelestarian alam. Adapun ketentuan persyaratan Kesehatan rumah tinggal.

Air

Tersedia sarana penyediaan air bersih dengan kapasitas minimal 60 liter per orang per hari; Kualitas air harus memenuhi persyaratan Kesehatan air bersih dan atau air minum menurut Permenkes 416 tahun 1990 dan kepmenkes 907 tahun 2002.

3. METODE

Adapun beberapa metode perancangan yang digunakan, yaitu metode keseharian, dan juga metode narasi, dan juga metode partisipatif dalam rangka perencanaan pembangunan yang berpihak pada masyarakat lokal. Pengaplikasian metode keseharian dalam melakukan analisis terhadap aktifitas keseharian masyarakat Kali Anyar. Kemudian metode narasi digunakan untuk mengaplikasikan hasil analisis dari keseharian masyarakat Kali Anyar pada desain Arsitektur.

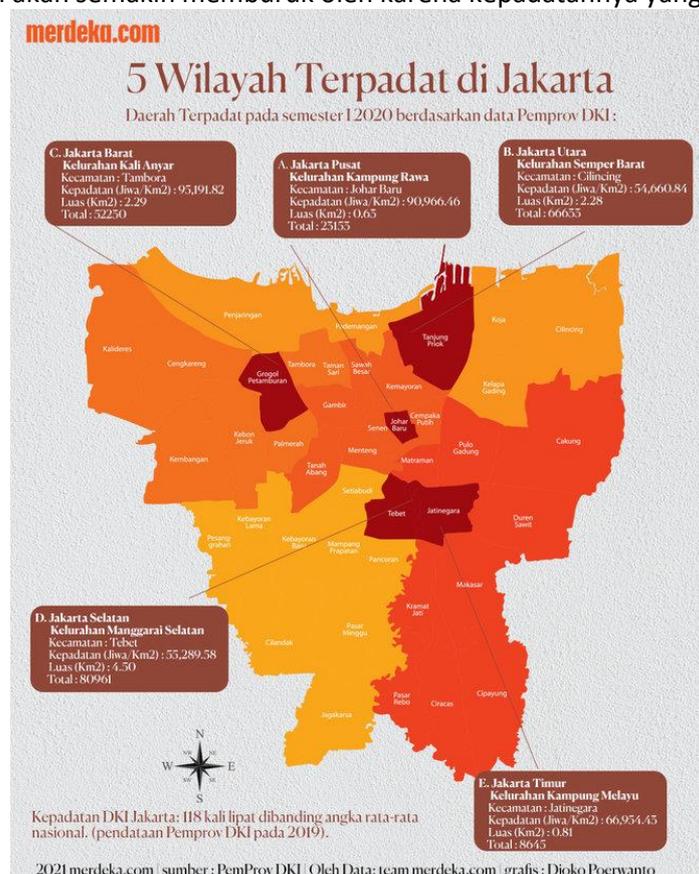
4. DISKUSI DAN HASIL

Kawasan yang terpilih merupakan kecamatan Tambora. Pada kecamatan Tambora, setiap tahunnya terjadi peningkatan jumlah penduduk. Menurut BPS (Badan Pusat Statistik), selama 9 tahun terakhir, terjadi peningkatan jumlah penduduk sebanyak 17 persen.



Gambar 1. Data Penduduk
Sumber: BPS 2020

Menurut hasil analisis, kepadatan pada wilayah kecamatan Tambora terjadi akibat dari pertumbuhan penduduk kecamatan Tambora, dan juga pendatang yang datang ke kawasan kecamatan Tambora. Akibat dari kepadatannya yang terus menerus terjadi, terjadi ketidakteraturan, sehingga menyebabkan rendahnya kesejahteraan hidup dari segi ekonomi dan juga kualitas lingkungan hidup, sehingga kawasan ini akan semakin memburuk oleh karena kepadatannya yang tidak teratur.



Gambar 2. Wilayah Terpadat
Sumber: merdeka.com

Menurut Pemprof DKI, kelurahan terpadat di DKI Jakarta merupakan Kelurahan Kali Anyar, dengan kepadatan 95.191 jiwa per kilometer persegi. Wilayah ini memiliki julukan Kawasan terpadat se asia tenggara.



Gambar 3. Kelurahan Kali Anyar, Tambora
Sumber: Grafis pribadi, 2022

Dari hasil data yang ada, pemilihan tapak dikerucutkan menjadi kelurahan Kali Anyar, yang berlokasi di Kecamatan Tambora. Dikarenakan lokasi ini merupakan wilayah terpadat se asia tenggara.



Gambar 4. Permasalahan Kali Anyar, Tambora
Sumber: Grafis pribadi, 2022

Akibat dari kepadatan yang terus menerus terjadi, dan disertai oleh ketidakteraturan, banyak sekali permasalahan yang timbul. Pada kelurahan Kali Anyar, permasalahan yang timbul berupa permasalahan kualitas lingkungan hidup, yaitu tidak adanya sarana rekreasi, tidak adanya tempat bermain anak, tidak adanya area hijau, banyak terdapat gang gang sempit, tidak adanya persediaan air bersih yang memadai, dan minimnya fasilitas untuk buang air yang sesuai dengan standar. Dari permasalahan yang ada pada lokasi site, sehingga solusi arsitektur yang dapat diterapkan berupa pengadaan fasilitas berupa tempat bermain anak, MCK, wadah bagi masyarakat untuk beraktifitas, berekspresi, dan sebagai wadah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.



Gambar 5. Titik Tapak
Sumber: Grafis pribadi, 2022

Pemilihan tapak dilakukan dengan prinsip arsitektur modular berdasarkan kebutuhan fasilitas pada Kawasan dengan cakupan RW. Pada Kelurahan KaliAnyar terdapat 9 RW, namun terdapat RW dengan luasan terbesar, yaitu RW 3. Sehingga pada RW 3, terdapat 2 titik tapak. Sehingga, Tapak yang terpilih terdapat 10 titik tapak. Tujuan dari penerapan arsitektur modular adalah untuk pendistribusian titik titik fasilitas umum secara merata pada Kawasan.

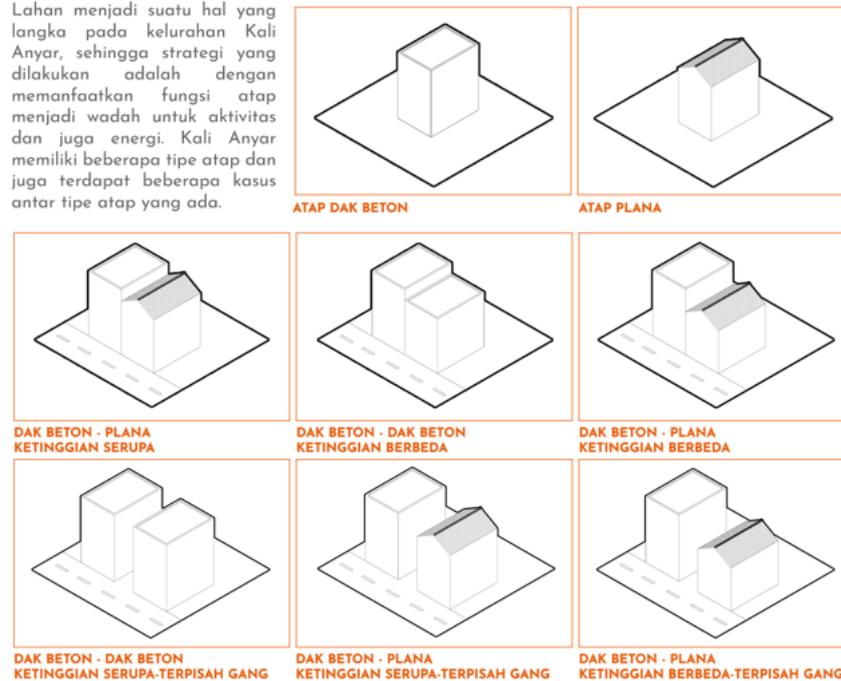


Gambar 6. Modul tower
Sumber: Grafis pribadi, 2022

Dikarenakan pada 10 tapak memiliki luas yang berbeda beda, oleh karena itu terdapat 3 modul tower dengan luasan yang berbeda juga. Ketiga modul tower ini memiliki fungsi yang sama, yaitu pada lantai 1 berupa MCK. Program MCK ini diterapkan berdasarkan hasil analisis dari kebutuhan warga. Pada lantai 2 dan 3 memiliki fungsi berupa *urban farming*. Fungsi ini diterapkan dengan tujuan untuk memberikan kompensasi dari bangunan eksisting tapak yang dikembangkan menjadi modul tower, dan juga hasil urban farming diharapkan dapat membantu memenuhi kebutuhan pangan warga. Pada lantai 4 memiliki fungsi berupa hunian. Fungsi ini diterapkan dengan tujuan memberikan kompensasi kepada bangunan eksisting tapak dengan fungsi hunian yang dikembangkan menjadi modul tower. Pada bagian rooftop tower terdapat taman kupu-kupu yang berfungsi sebagai sarana edukasi dan juga wisata.

ATAP KALI ANYAR

Lahan menjadi suatu hal yang langka pada kelurahan Kali Anyar, sehingga strategi yang dilakukan adalah dengan memanfaatkan fungsi atap menjadi wadah untuk aktivitas dan juga energi. Kali Anyar memiliki beberapa tipe atap dan juga terdapat beberapa kasus antar tipe atap yang ada.



Gambar 7. Atap Kali Anyar

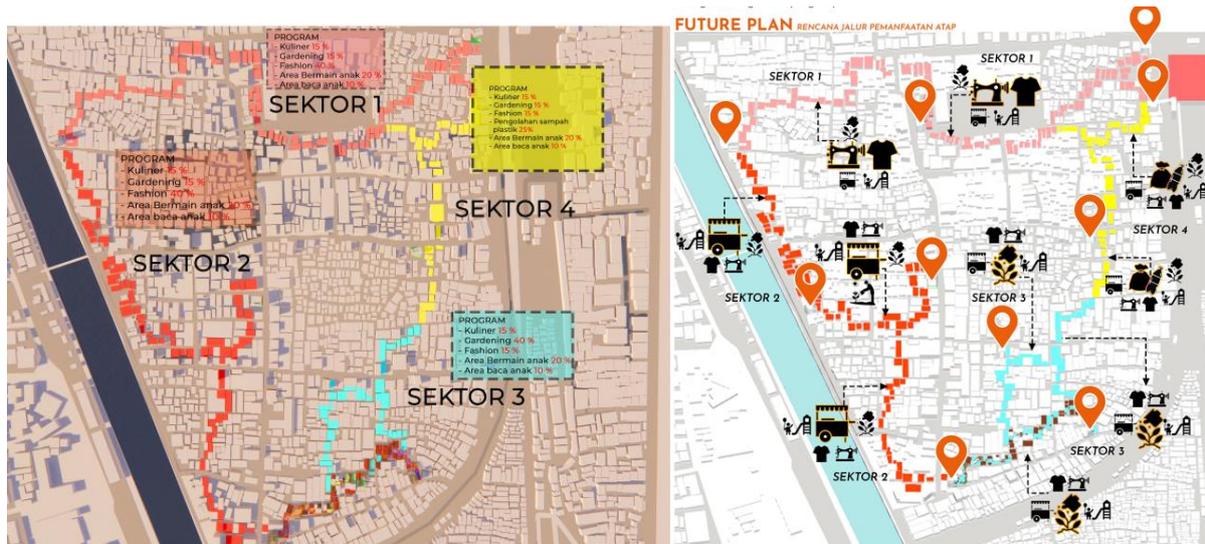
Sumber: Grafis pribadi, 2022

Kemudian Pada setiap titik yang ada digabungkan dengan memanfaatkan fungsi dari atap warga. Manfaat yang dihasilkan adalah terjadinya ekspansi aktivitas, berpotensi menjadi area rekreasi dengan meningkatkan potensi kawasan yang ada, dan juga dapat menjadi sumber energi. Setelah dilakukan Analisis lebih mendalam, terdapat beberapa tipe atap rumah pada kelurahan Kali Anyar dan beberapa kasus kondisi atap eksisting, seperti atap dak beton yang bersebelahan dengan atap plana namun memiliki perbedaan ketinggian, atap dak beton yang bersebelahan dengan atap dak beton dan memiliki perbedaan ketinggian, dan lainnya. Dari hasil analisis ini, kemudian dilakukan pencarian solusi agar atap dapat terhubung satu sama lain dengan tujuan untuk memanfaatkan ruang yang ada.



Gambar 8. Karakteristik kawasan
Sumber: Grafis pribadi, 2022

Pada hasil survei lokasi, pada kelurahan Kali Anyar, terdapat beberapa aktivitas sejenis pada beberapa sector lokasi berbeda. Sehingga karakteristik kawasan berdasarkan aktivitas yang ada, dibagi menjadi 4 sektor karakteristik Kawasan. Terdapat 4 bagian Kawasan dengan aktivitas serupa per sektornya.



Gambar 9. Future Plan dan gambaran program
Sumber: Grafis pribadi, 2022

Sehingga muncul program aktivitas yang terbagi dalam 4 sektor, pada sektor 1 kawasan memiliki kecenderungan aktivitas berupa konveksi, sedangkan pada sektor 2 kecenderungan aktivitas yang terjadi berupa kuliner, sektor 3 memiliki kecenderungan aktivitas berupa bercocok tanam, dan pada sektor 4 memiliki kecenderungan aktivitas yang berhubungan dengan sampah plastik.



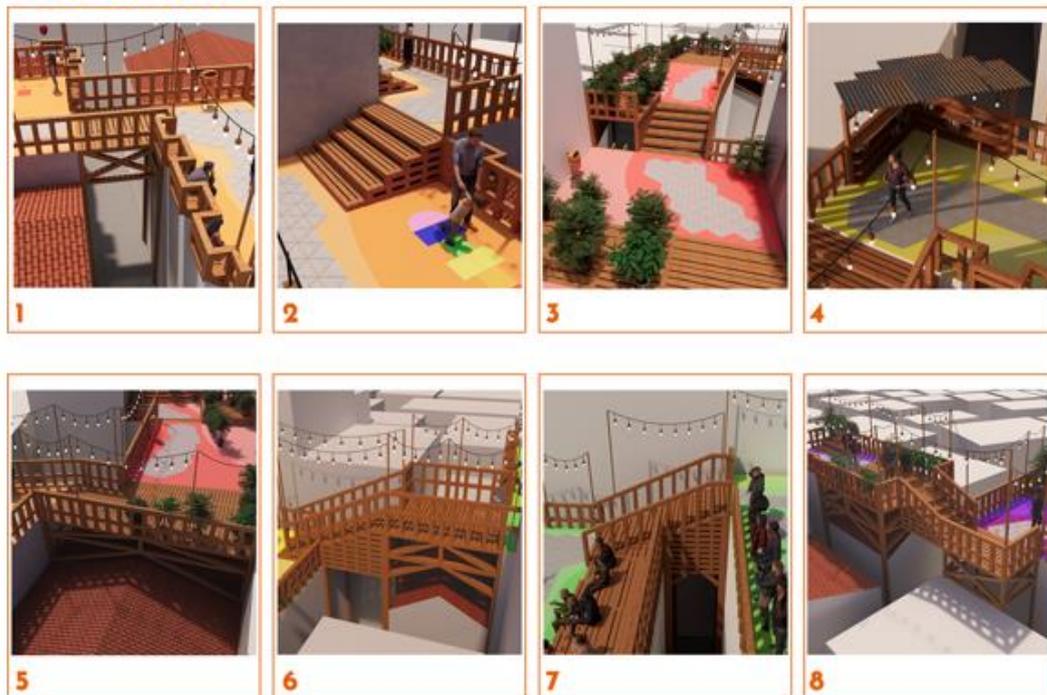
Gambar 10. Metode partisipatif
Sumber: Grafis pribadi, 2022

Dalam rencana pembangunannya melibatkan partisipasi masyarakat. Hal ini dapat memacu Kembali timbulnya budaya gotong royong, merupakan salah satu prinsip dari urban acupuncture. Pembangunan proyek ini juga berpihak kepada masyarakat, dibuat oleh masyarakat, untuk masyarakat juga. Penerapan partisipasi masyarakat dalam membangun juga memiliki manfaat untuk mempererat tali persaudaraan antar masyarakat sehingga masyarakat dapat lebih kompak.

STRUKTUR MODUL KAYU PENGHUBUNG ATAP



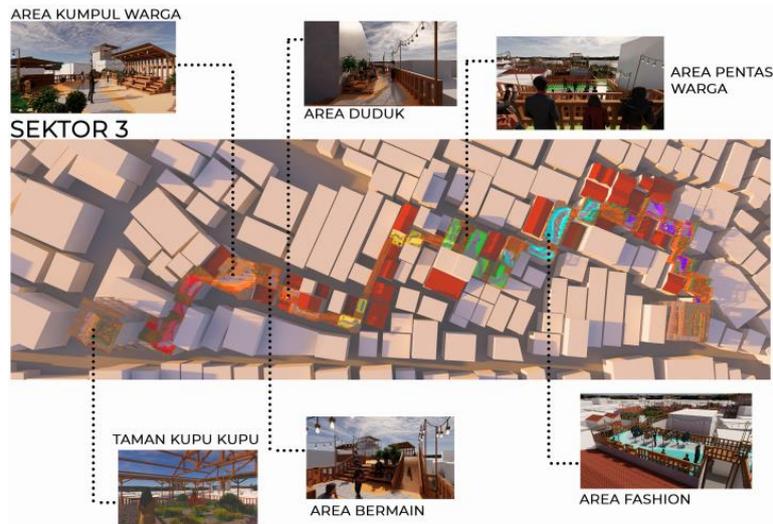
PENERAPAN



Gambar 11. Modul kayu penghubung atap

Sumber: Grafis pribadi, 2022

Dalam perancangannya, terdapat 8 modul kayu yang digunakan untuk menghadapi berbagai jenis atap warga, dan untuk modul penyambung antar atap warga. Seperti pada modul nomor 1, dipakai untuk kondisi atap yang terpisahkan oleh gang. Penerapan pada modul nomor 5 dipakai dalam kondisi menghubungkan atap dak beton dengan atap plana. Modul tangga dipakai untuk menghubungkan bagian atap warga yang memiliki perbedaan ketinggian.



Gambar 12. Gambaran program pada sektor 3
Sumber: Grafis pribadi, 2022

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

“*Upperside Story of Kali Anyar*” menjadi sebuah pemikiran solusi dari kondisi Kawasan yang sangat padat dan terdegradasi, dengan menganalisa setiap kebutuhan masyarakat yang belum terpenuhi akibat adanya degradasi, dan dengan memanfaatkan potensi atap sebagai sumber energi, dan juga sebagai wadah untuk kebutuhan aktifitas masyarakat hal ini dapat menjadi titik awal mula perubahan kampung Kali Anyar menjadi lebih baik, dimulai dari kesadaran dan kepekaan terhadap masalah yang ada, dan memaksimalkan potensi yang ada. Dalam prosesnya, proyek *Upperside Story of Kali Anyar* menjadikan warga menjadi poin penting dan yang utama dalam proyek ini, sehingga dalam rencana pembangunannya pun melibatkan warga demi keberlangsungan kehidupan kampung yang mandiri dan kompak.

Saran

Dengan penelitian lebih lanjut, strategi proyek ini bisa diterapkan pada kawasan Tambora lainnya, tentu saja penerapannya dengan menyesuaikan morfologi Kawasan.

REFERENSI

- De Solà-Morales, M. (2008). *A Matter of Things*. Rotterdam, NAI Publishers
- Lerner, J. (2016). *Urban Acupuncture: Celebrating Principles of Change That Enrich City Life*. Island Press
- Nassar, U. (2021). Urban Acupuncture in Large Cities: Filtering Framework to Select Sensitive Urban Spots in Riyadh for Effective Urban Renewal. *Journal of Contemporary Urban Affairs*, 5(1-18)
- Nurdiansyah, A. (2018). Urban Slum Upgrading Policy in Jakarta (Case Study: Kampung Deret Program Implementation). *The Indonesian Journal of Planning and Development*, 3(1), 19-31.
- Stupar, A., & Savcic, V. (2009). The New Urban Acupuncture: Intermodal Nodes between Theory and Practice. *Proceedings REAL CORP 2009 Tagungsband*, 499-505.
- DIY, B. (2017). *Indikator Kinerja Pemda Lingkungan Hidup*. Retrieved from http://bappeda.jogjapro.go.id/dataku/data_indikator_kinerja_pemda/detail/7-lingkungan-hidup

